

ARTIKEL

**ANALISIS SOAL SEMESTER GANJIL MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS VII SMP NEGERI 2PERCUT SEI TUAN TAHUN
PEMBELAJARAN 2016/2017**

Oleh

Dini Sundari

NIM 2131111013

Dosen Pembimbing Skripsi

Drs. Tangson R. Pangaribuan, M.Pd.

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat untuk
Diunggah pada Jurnal *Online***

**Medan, September 2017
Menyetujui :**

Editor,



**Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.
NIP 197708312008122001**

Dosen Pembimbing Skripsi,



**Drs. Tangson R. Pangaribuan, M.Pd.
NIP 19570316198103 1005**

 20/9 2017

**ANALISIS SOAL SEMESTER GANJIL MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS VII SMP NEGERI 2PERCUT SEI TUAN TAHUN
PEMBELAJARAN 2016/2017**

Oleh

Dini Sundari (dinisundari658@yahoo.co.id)

Drs. Tangson R. Pangaribuan, M.Pd.

Evaluasi atau penilaian, merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran, karena posisinya dapat disetarakan dengan penetapan tujuan dalam proses pembelajaran. Dari pengolahan data, diperoleh hasil berdasarkan kesesuaian soal dengan indikator bentuk soal pilihan ganda (PG) diperoleh 20 (100%) soal merupakan soal yang sesuai dengan indikator. Sedangkan untuk bentuk soal esai, 4 (80%) soal merupakan soal yang sesuai dengan indikator, dan 1 (20%) soal merupakan soal yang tidak sesuai dengan indikator. Penjabaran soal meliputi tingkat pengetahuan (C1) sebanyak 14 (70%) soal, 5 (25%) soal tingkat C2 (memahami), dan 1 (5%) soal tingkat mengaplikasi (C3). Hal ini menunjukkan bahwa soal bentuk pilihan ganda kurang baik, karena dominasi oleh tingkat pengetahuan (C1). Untuk soal UAS Bahasa Indonesia bentuk esai berjumlah 5 soal. Penjabaran soal yaitu didominasi oleh tingkat C4 (menganalisis) dengan jumlah 4 (80%) soal, 1 (20%) soal tingkat mengetahui (C1). Simpulan dari penelitian ini adalah Kesesuaian soal dengan indikator yang terdapat dalam soal UAS Bahasa Indonesia bentuk pilihan ganda menunjukkan bahwa soal tersebut sangat baik. Sedangkan pada soal esai masih kurang baik karena masih terdapat tingkat kognitif mengetahui (C1) yang seharusnya menggunakan tingkatan yang lebih tinggi lagi.

Kata Kunci: Analisis, Soal Bahasa Indonesia, dan Kognitif Taksonomi Bloom

PENDAHULUAN

Analisis terhadap butir soal dilakukan dengan harapan akan menghasilkan berbagai informasi berharga, sebagai umpan balik bagi guru dalam melakukan perbaikan, penyempurnaan, pembenahan lagi terhadap butir-butir soal tersebut, sehingga untuk kedepannya tes yang dibuat oleh guru memang sudah benar-benar disusun dengan baik dan dapat berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar yang memiliki kualitas yang baik pula.

Alat evaluasi dalam pengajaran dibagi menjadi dua kelompok yaitu tes dan nontes. Tes hasil belajar merupakan tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Untuk mengukur kemampuan dasar antara lain: tes untuk mengukur intelegensi (IQ), tes minat, tes bakat khusus, dan sebagainya. Khusus untuk tes prestasi belajar yang biasa digunakan di sekolah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (1) tes buatan guru dan (2) tes terstandar.

Hal ini disebabkan beberapa kendala, di antaranya : 1) guru yang kurang terampil dalam membuat soal, 2) soal cenderung lebih banyak menguji aspek ingatan, 3) soal yang dibuat masih mengandalkan soal-soal yang terdapat di buku. Pada penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Pertiwi dkk (2016: 9-10) dengan judul “Analisis Tes Formatif Bahasa Indonesia Kelas IV Ditinjau dari Taksonomi Bloom Revisi.”

Pada tahun 2013 pemerintah, dalam hal ini Kemendikbud melakukan salah satu hajatan besar dalam ikhtiar mencerdaskan anak bangsa, yaitu hajatan yang terkait dengan pengembangan kurikulum (Mahsun, 2014: 91.) Dengan demikian, kurikulum yang digunakan di sekolah SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan pada kelas VII sudah menggunakan kurikulum 2013. Hal ini terbukti karena penulis telah melakukan PPLT di sekolah tersebut.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa soal yang digunakan sebagai pengukur/evaluasi cenderung lebih banyak menguji aspek ingatan dan guru kurang terampil dalam membuat soal, sedangkan ranah kognitif pada taksonomi bloom terdapat enam, yakni mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Selain dari uraian diatas, penulis juga berpendapat bahwa guru kurang terampil dalam membuat soal ujian terbukti saat penulis melakukan PPLT di sekolah tersebut. Soal-soal ujian yang dibuat selama ini hanya dibuat sesuai dengan materi yang telah dipelajari saja, soal ujian yang dibuat tidak disesuaikan dengan KD dan indikatornya. Soal yang digunakan untuk Ujian Akhir Semester belum pernah dianalisis dari segi kesesuaiannya. Guru dalam menyusun soal baik pilihan berganda maupun esai/uraian yang dibuat diambil dari buku dan soal ujian tahun sebelumnya. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Soal Ujian Akhir Semester Ganjil

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2016/2017.”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam sebuah penelitian. hal ini disebabkan segala kegiatan yang dilakukan dalam sebuah penelitian dalam upaya menemukan dan membuktikan sesuatu sepenuhnya tergantung pada metode yang digunakan. Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif karena menurut Sukmadinata (2012: 60) “Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.” Penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan mengenai kesesuaian KD dan pengelompokan soal berdasarkan aspek kognitif taksonomi Bloom.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kesesuaian soal UAS mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2016/2017 dengan KD

Hasil penelitian pengelompokan soal berdasarkan KD, soal UAS Ganjil T.P 2016/2017 keseluruhan soal baik pada bentuk pilihan ganda ataupun esai sudah sesuai dengan KD hanya saja soal-soal tersebut belum memenuhi proporsi soal yang seimbang dari setiap KD. Mengacu kepada kelengkapan data penelitian, dibawah ini penulis menyajikan tabel tentang pengelompokan soal berdasarkan kompetensi dasar dengan tujuan untuk mengetahui jumlah setiap soal dari masing-masing kompetensi dasar.

Tabel 4.1
Pengelompokkan Butir Soal Berdasarkan KD

Kompetensi Dasar (bentuk pilihan ganda)															Jlh	
3.1	4.1	3.2	4.2	3.3	4.3	3.4	4.4	3.5	4.5	3.6	4.6	3.7	4.7	3.8		4.8
5	-	3	-	3	-	2	-	1	1	3	-	1	-	1	-	20

Kompetensi Dasar (bentuk esai)																Jlh
3.1	4.1	3.2	4.2	3.3	4.3	3.4	4.4	3.5	4.5	3.6	4.6	3.7	4.7	3.8	4.8	
-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-	1	-	5

Keterangan KD berdasarkan silabus:

- 3.1 mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca
- 4.1 menentukan isi teks deskripsi objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca
- 3.1 menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca
- 4.2 menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan dan tulis
- 3.3 mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar
- 4.3 menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar
- 3.4 menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar
- 4.4 menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa

- 3.5 mengidentifikasi teks prosedur tentang cara membuat sesuatu (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dan lain-lain) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar
- 4.5 menyimpulkan isi teks prosedur tentang cara membuat sesuatu (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dan lain-lain) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar
- 3.6 menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dan lain-lain) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar
- 4.6 menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dan lain-lain) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis
- 3.7 mengidentifikasi informasi dari teks laporan hasil observasi berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan
- 4.7 menyimpulkan laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca dan didengar
- 3.8 menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca dan didengar
- 4.8 menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan.

Bentuk Pilihan Ganda

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase \%} &= \frac{\sum \text{soal yang sesuai dengan KD}}{\sum \text{soal objek penelitian}} \times 100\% \\
 &= \frac{20}{20} \times 100\% \\
 &= 1 \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

Bentuk Soal Esai

$$\begin{aligned}\text{Persentase \%} &= \frac{\sum \text{soal yang sesuai dengan KD}}{\sum \text{soal objek penelitian}} \times 100\% \\ &= \frac{5}{5} \times 100\% \\ &= 1 \times 100\% \\ &= 100\%\end{aligned}$$

Dari data yang dihasilkan maka pada soal bentuk esai keseluruhannya sesuai dengan kompetensi dasar, hanya saja kurang meratanya penyebaran butir soal dari masing-masing KD.

2. Keseuaian soal UAS mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2016/2017 berdasarkan aspek kognitif taksonomi Bloom

Hasil penelitian kesesuaian soal dengan indikator, soal UAS Ganjil T.P 2016/2017 pada bentuk pilihan ganda keseluruhan soal sudah sesuai dengan indikator, sedangkan pada bentuk esai ada satu soal yang tidak sesuai dengan indikator. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam kesesuaian soal dengan indikator dengan bentuk soal pilihan ganda dan esai, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.2

Kesesuaian Butir Soal dengan Indikator

Bentuk soal pilihan ganda			%	Bentuk soal esai			%
Soal	Sesuai	Tidak		Soal	Sesuai	Tidak	
20	20	-	100%	5	4	1	80%

Bentuk Soal Pilihan Ganda

$$\text{Persentase \%} = \frac{\sum \text{soal yang sesuai dengan Indikator}}{\sum \text{soal objek penelitian}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{20}{20} \times 100\% \\
&= 1 \times 100\% \\
&= 100\%
\end{aligned}$$

Bentuk Soal Esai

$$\begin{aligned}
\text{Persentase \%} &= \frac{\sum \text{soal yang sesuai dengan KD}}{\sum \text{soal objek penelitian}} \times 100\% \\
&= \frac{4}{5} \times 100\% \\
&= 0,8 \times 100\% \\
&= 80\%
\end{aligned}$$

Dari hasil penelitian soal UAS Bahasa Indonesia bentuk pilihan ganda, jika ditinjau dari kesesuaiannya dengan indikator 20 (100%) merupakan soal yang sesuai dengan indikator. Sedangkan untuk bentuk esai, 4 (80%) merupakan soal yang sesuai dengan indikator, dan 1 (20%) merupakan soal yang tidak sesuai dengan indikator.

Pembahasan

1. Pengelompokan Soal berdasarkan Kompetensi Dasar (KD)

Dari data diperoleh dapat dinyatakan bahwa soal UAS Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan yaitu mengandung banyak butir soal pada: KD 3.1 “mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca” dengan jumlah 5 butir soal. Sedangkan jumlah paling rendah pada kompetensi dasar 3.5 “mengidentifikasi teks prosedur tentang cara membuat sesuatu cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dan lain-lain) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar,” 4.5 “menyimpulkan isi teks prosedur tentang cara membuat sesuatu cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dan lain-lain) dari berbagai sumber yang dibaca dan

didengar,” 3.7 “mengidentifikasi informasi dari teks laporan hasil observasi berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan,” dan 3.8 “menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca dan didengar” dengan jumlah 1 butir soal.

2. Pengelompokan Soal berdasarkan Taksonomi Bloom

Alasan mengapa pada taksonomi Bloom tidak keseluruhannya terdapat pada soal karena sesuai dengan wawancara oleh guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 “ saat membuat soal guru di SMP tersebut tidak dituntut untuk C1-C6, yang dituntut dari syarat-syarat pembuatan soal yaitu, 25% soal mudah, 50% soal sedang, dan 25% soal sukar. Hanya itu panduannya, guru tidak memandang soal C1-C6 tersebut. Kemudian, teori juga tidak sesuai dengan praktek, diteori memang ada C1-C6, dipraktek terkadang siswa tidak dapat menjawab, kenapa? Karena C1 kan mengingat/menghapal, sedangkan anak-anak tidak suka menghapal. Nah, salahlah dia menjawab. Jadi, teori tidak sesuai dengan praktek. Selain itu, guru juga tidak paham mana C1, C2, C3 sampai C6, bukan karena tidak mampu, tetapi tidak paham.

Ranah kognitif merupakan ranah yang lebih banyak melibatkan kegiatan mental atau otak. Terdapat enam jenjang proses berpikir pada ranah kognitif Taksonomi Bloom, mulai dari yang rendah sampai tertinggi, yaitu mengetahui (C1), memahami (C2), mengaplikasi (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan membuat (C6). Hasil penelitian pengelompokan soal berdasarkan ranah kognitif taksonomi Bloom, untuk soal bentuk pilihan ganda didominasi oleh tingkat mengetahui (C1) dengan jumlah 14 (70%), 5 (25%) soal tingkat C2 (memahami), dan 1 (5%) soal tingkat mengaplikasi, sedangkan pada tingkat menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan membuat (C6) tidak tersentuh sedikitpun. Tingkat kognitif mengetahui (C1) merupakan tingkat kemampuan berpikir yang paling rendah jika dibandingkan dengan tingkat kemampuan berpikir lainnya. Pendominasian oleh tingkat kognitif mengetahui (C1) yang hanya pada tahap mengingat, dikhawatirkan akan menyebabkan kemampuan berpikir peserta didik hanya terbatas pada ingatan saja yang dalam jangka panjang

akan menjadi kebiasaan hanya mengingat dan akan berimbas pada perkembangan otak peserta didik untuk cenderung mengingat saja sehingga peserta didik tidak terbiasa untuk berpikir pada tingkat kognitif yang lebih tinggi dan upaya untuk memecahkan sebuah masalah atau untuk menemukan hal-hal baru sangat kecil kemungkinannya. Sedangkan untuk bentuk esai didominasi oleh tingkat C4 (menganalisis) dengan jumlah 4 (80%) soal, 1 (20%) soal tingkat mengetahui (C1) dan untuk tingkat memahami (C2), mengaplikasi (C3), mengevaluasi (C5), membuat (C6) tidak terdapat soal pada ranah tersebut. Masih terdapat penggunaan ranah kognitif yang sangat rendah walaupun dalam persentase yang rendah dalam pembuatan soal, penggunaan tingkat mengetahui (C1) kurang efektif, sedangkan dalam soal esai atau peserta didik dituntut untuk mampu berpikir lebih tinggi.

Jika ditinjau dari isi dan konstruksi untuk soal pilihan ganda, 20 (100%) soal sesuai dengan indikator, 20 (100%) soal memiliki pilihan jawaban yang homogen, 20 (100%) setiap soal memiliki satu jawaban benar, 20 (100%) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan, 20 (100%) pokok soal tidak memberi petunjuk jawaban benar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan mengenai soal UAS Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Soal UAS Bahasa Indonesia bentuk soal pilihan ganda (PG) berjumlah 20 soal. Kesesuaian soal dengan indikator yang terdapat dalam soal UAS Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa soal tersebut sangat baik. Bentuk soal pilihan ganda (PG) diperoleh 20 (100%) soal merupakan soal yang sesuai dengan indikator. Sedangkan untuk bentuk soal esai, 4 (80%) soal merupakan soal yang sesuai dengan indikator, dan 1 (20%) soal merupakan soal yang tidak sesuai dengan indikator.

Penjabaran soal meliputi tingkat pengetahuan (C1) sebanyak 14 (70%) soal, 5 (25%) soal tingkat C2 (memahami), dan 1 (5%) soal tingkat mengaplikasi (C3). Hal ini menunjukkan bahwa soal bentuk pilihan ganda kurang baik, karena

dominasi oleh tingkat pengetahuan (C1). Untuk soal UAS Bahasa Indonesia bentuk esay berjumlah 5 soal. Penjabaran soal yaitu didominasi oleh tingkat C4 (menganalisis) dengan jumlah 4 (80%) soal, 1 (20%) soal tingkat mengetahui (C1). Hal ini menandakan bahwa soal esai masih kurang baik karena masih terdapat tingkat kognitif mengetahui (C1) yang seharusnya menggunakan tingkatan yang lebih tinggi lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*.

Bandung: PT Rajagrafindo Persada.

Pertiwi, Ni Luh Septiani Ari, dkk. “*Analisis Tes Formatif Bahasa Indonesia Kelas*

IV Ditinjau Dari Taksonomi Bloom Revisi” e-Journal PGSD Universitas

Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 4 No: 1. Singaraja, Indonesia:

2016.

Sukmadinata. 2012. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta

Timur: Bumi Aksara.